



Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program Generasi Berencana (GenRe) Melalui Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat Kota Pekalongan

Dahlia Fitriyanti, Rini Iswari

dahliafitriyanti24@gmail.com, rini.iswari@mail.unnes.ac.id✉

Jurusan Sosiologi dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Key word: Character development, GenRe PIK-MA Sahabat, Socialization,

Sosialisasi Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting bagi remaja dalam menemukan dan mengembangkan jati diri supaya tidak terburu-buru untuk melakukan pernikahan dini. Pemikiran remaja yang primisif perlu diimbangi dengan pikiran positif melalui PIK-MA Sahabat sebagai wadah yang menyalurkan informasi mengenai Program GenRe. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter. 2) Mengetahui program Generasi Berencana diimplementasikan dalam kegiatan PIK-MA Sahabat. Metode penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terharap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola, 2) Program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe. Saranbagi Pengurus PIK-MA Sahabat, lebih meningkatkan potensi pada anggota divisi pendidik sebaya dan konselor sebaya, sehingga mudah dalam menyalurkan informasi Program GenRe untuk meminimalisir terjadinya pernikahan dini dan mempersiapkan remaja dalam merencanakan kehidupan berkeluarga.

Abstract

Socialization of character building is an important aspect for adolescents in finding and developing their identity so that they do not rush to get married early. Primisif youth thinking needs to be balanced with positive through PIK-MA Sahabat as a place to channel information about the GenRe Program. The purpose of this study are: 1) Knowing PIK-MA Sahabat conducts chatacter building socialization. 2) Knowing that the Planning Generation program is implemented in PIK-MA Sahabat activities. The research method is qualitative with data collection methods are observation, interview, and documentation. The location of this research is at the University of Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP). The research result shows that: 1) PIK-MA Sahabat providing character development through socialization, the process of transferring new cultural values to adolescents, resulting in new habits, attitudes and ideas from adolescents. The habituation process of each action that is repeated often will eventually become a pattern. 2) The GenRe Program is implemented in the PIK-MA Sahabat activities because the function of the PIK-MA itself is as a place for channeling information and knowledge from the GenRe program. The suggestions for PIK-MA Sahabat, more improve abilities and skills of members of the peer education division and peer counselors, making it easy to distribute GenRe Program information to minimize the occurrence of early marriages.

✉ Alamat korespondensi:
Gedung C6 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: unnessosant@gmail.com

PENDAHULUAN

Remaja adalah aset penting bagi negara karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang akan membawa negara menuju pada kemakmuran. Indonesia sendiri diperkirakan pada tahun 2020-2030 akan mengalami puncak bonus demografi yaitu dimana usia yang angka produktifnya lebih tinggi daripada angka non produktif (Jati, 2015). Generasi berencana akan menyumbangkan kemajuan jika remaja memiliki bekal pendidikan dan kesehatan yang baik, dengan demikian generasi penerus bangsa harus disiapkan sedini mungkin karena jika angka produktifnya banyak namun tidak berkualitas maka yang didapatkan oleh Indonesia adalah bencana demografi.

Lingkungan sangat memengaruhi dalam pertumbuhan remaja, tidak dipungkiri dapat menjadi persoalan bagi perkembangan karakter remaja, hal tersebut dapat dilihat dalam penelitian McGue (2005) permasalahan yang sering terjadi pada remaja dapat berupa persoalan sosial, aspek emosional, aspek fisik, keluarga, sekolah dan kelompok teman sebaya jika tidak ditinjau lanjuti dan tidak diselesaikan dengan baik akan berdampak negatif pada pematangan karakter. Salah satu hal yang mengancam kualitas karakter remaja adalah pernikahan dini.

Pernikahan dini banyak terjadi diberbagai negara berkembang. Hasil sebuah riset di Zimbabwe menunjukkan sebuah fakta bahwa satu dari tiga gadis di Zimbabwe melakukan pernikahan dibawah usia 18 tahun (Sayi & Sibanda, 2018). Fenomena pernikahan dini yang dilakukan oleh remaja juga berlangsung di beberapa wilayah di Indonesia, bahkan di beberapa daerah seperti Madura, pernikahan dini sudah dianggap sebagai tradisi dan budaya yang melekat erat selama beberapa generasi (Munawara dkk, 2015). Pernikahan dini merupakan salah satu ancaman serius bagi masa depan remaja baik dari segi kesehatan maupun kesempatan meraih masa depan hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Tsany (2015) yang menunjukkan bahwa pernikahan dini yang banyak terjadi di Gunungkidul disebabkan pengaruh lingkungan setempat seperti faktor ekonomi, pendidikan dan pekerjaan. Kebiasaan tersebut makin lama makin mengakar sehingga menyebabkan sebuah tren yang terjadi berulang-ulang. Pernikahan terjadi dikarenakan minimnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan masih kental dengan kepercayaan agama masing-masing tentang hukum pernikahan.

Remaja Indonesia masih belum melakukan perencanaan kehidupan berkeluarga dengan baik seperti banyaknya perilaku remaja yang tidak sehat dan tingginya persentase perkawinan wanita usia muda (Projo dan Christiayu, 2014). Di Kota Pekalongan juga masih ditemui remaja yang belum mempunyai perencanaan dalam kehidupan dan yang terjadi remaja melangsungkan pernikahan diusia dini. Menurut BKKBN usia ideal untuk menikah yaitu 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki (Wiradhana dkk, 2014). Remaja di Kota Pekalongan mempunyai pemikiran yang primisif yaitu terbuka dengan adanya perubahan atau pemikiran baru sehingga seks pranikah dan pernikahan dini sudah dianggap biasa.

Di Kota Pekalongan pernikahan dini sudah tidak dianggap tabu oleh masyarakat khususnya remaja, data dari Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) menunjukkan pernikahan dini masih dilakukan pada remaja putra yang berusia di bawah 25 tahun dan remaja putri berusia di bawah 21 tahun. Pada tahun 2017 terdapat 150 pengantin remaja putra dan 98 pengantin remaja putri, pada tahun 2018 terdapat 135 pengantin

remaja putra dan 112 pengantin remaja putri, pada tahun 2019 terdapat 67 pengantin remaja putra dan 56 pengantin remaja putri (BP4, 2020).

Masalah yang dihadapi remaja bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan dan kemasyarakatan melainkan tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Remaja perlu diberikan pengetahuan, pemahaman, sadar memiliki perencanaan masa depan dan berbagai ketrampilan yang bisa digunakan untuk mengatasi tantangan dan resiko yang akan dihadapi remaja, salah satunya melalui program Generasi Berencana (GenRe). Pendekatan program GenRe melalui kelompok Pusat Informasi Konseling Remaja/ Mahasiswa (PIK R/MA).

PIK sebagai konselor sebaya dibentuk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi, bahaya resiko HIV/AIDS dan NAPZA pada remaja juga memberikan pembinaan karakter remaja. PIK tersebar di berbagai daerah salah satunya di Kota Pekalongan. PIK berada di lembaga Pendidikan dan lembaga kemasyarakatan. PIK di Kota Pekalongan anggotanya terdiri dari mahasiswa dan remaja, untuk remaja organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK R) sedangkan untuk mahasiswa organisasi PIK dinamakan Pusat Informasi Konseling Mahasiswa (PIKMA). PIK-MA terdapat di setiap perguruan tinggi di Kota Pekalongan salah satunya PIK-MA Sahabat yang terletak di Universitas Muhamadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP).

PIK-MA Sahabat merupakan organisasi PIK yang paling aktif memberikan sosialisasi pembinaan karakter di Kota Pekalongan diantara PIK yang terdapat di perguruan tinggi lain. Pembinaan karakter diberikan oleh PIK-MA Sahabat dalam hal Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), Program Generasi Berencana (GenRe), Pendidikan seks dan Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR). PIK-MA Sahabat sebagai konselor sebaya mengarahkan remaja supaya remaja bisa memposisikan diri agar tidak terjerumus ke TRIAD KRR. Sarsaran PIK-MA Sahabat adalah remaja yang berada di Sekolah tingkat menengah di Kota Pekalongan. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis ingin melakukan penelitian terhadap Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe melalui PIK-MA Sahabat.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter, 2) Mengetahui GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat. Penelitian ini menggunakan konsep Tafsir sosial atas kenyataan oleh Peter L. Berger dan *Character for education* oleh Thomas Lickona untuk menganalisis hasil penelitian. Penelitian tentang Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat akan dikaji dengan menggunakan konsep sosialisasi. Masyarakat terdiri dari makhluk sosial yang memiliki kecenderungan untuk hidup bersama dalam kehidupan. Kehidupan bermasyarakat menuntut individu supaya mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial melalui suatu proses. Proses manusia menghasilkan dirinya sendiri merupakan satu kegiatan social disebut sosialisasi (Berger, 1990). Individu tidak dapat berkembang dalam keadaan terisolasi untuk menghasilkan suatu lingkungan. Semua kegiatan individu bisa mengalami proses pembiasaan dari setiap tindakan yang yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola yang kemudian bisa direproduksi dengan karena dipahami oleh individu sebagai pola.

Pembiasaan selanjutnya berarti bahwa tindakan yang bersangkutan bisa dilakukan kembali di masa mendatang dengan cara yang sama dan gaya yang sama. Pembiasaan ini berlaku bagi aktivitas sosial maupun yang non-sosial. Penelitian tentang sosialisasi pembinaan

karakter melalui PIK-MA telah banyak dilakukan, oleh karena itu penelitian ini menggunakan penelitian-penelitian yang relevan untuk dijadikan referensi agar terbukti keaslian dari penelitian yang dilakukan penulis. Beberapa penelitian itu diantaranya yaitu:

Penelitian sosialisasi juga dilakukan oleh Pasaribu, dkk (2013) melakukan penelitian mengenai gaya pengasuhan permisif dan rendahnya sosialisasi nilai dalam keluarga berisiko terhadap penurunan karakter remaja. Hasil penelitian Pasaribu menunjukkan sebagian besar remaja diasuh orang tuanya dengan gaya pengasuhan otoritatif dan metode sosialisasi ayah dan ibu yang tinggi diterapkan pada nilai tanggung jawab. Persamaan pada penelitian ini adalah adanya peran penting sosialisasi dari keluarga dalam pembentukan karakter remaja.

Ke-dua, Wahyu (2011) melakukan penelitian mengenai Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. Hasil penelitian yang ditemukan oleh Wahyu bahwa pembangunan karakter jika ingin efektif harus ada tiga institusi yang terlibat, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Tanpa adanya peran dari tiga institusi tersebut, program pendidikan karakter sekolah hanya menjadi wacana semata tidak akan berhasil karena tidak ada kesinambungan dan harmonisasi. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Wahyu adalah pembangunan karakter pada remaja harus melibatkan keluarga sebagai komponen utama dalam keberhasilan pembentukan karakter remaja.

Ke-tiga, Solihan (2014) melakukan penelitian dengan judul “*Evaluating Reading Materials Based on Character Building*”. Pembinaan karakter pada penelitian ini dilakukan dengan cara membaca buku berjudul “*Look Ahead 2*”, materi yang dimuat pada buku adalah mengenai peduli lingkungan, peduli sosial, rasa tanggung jawab, cinta membaca, kejujuran, rasa ingin tahu, dan kedisiplinan. Membangun karakter melalui teks yang berisi nilai-nilai pembangunan karakter. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Solihan bahwa PIK-MA Sahabat mensosialisasikan pembinaan karakter bukan hanya melalui tatap muka tetapi melalui teks atau quote yang di tulis di media sosial yang bertujuan untuk meninggalkan jejak tulisan dan memudahkan remaja untuk mengingat kembali pendidikan karakter yang terkandung dalam program GenRe.

Ke-empat, Lutfiana, dkk (2017) melakukan penelitian dengan judul Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus. Hasil Penelitian Lutfiana, dkk menunjukkan bahwa proses pengembangan nilai karakter yang dikembangkan melalui tugas sehari-hari itu, akan membuat kehidupan para santri menjadi terpolu lalu kemudian berkembang menjadi suatu kebiasaan. Kebiasaan yang telah dilakukan oleh *santri ndalem* kelak akan bermanfaat setelah mereka bermasyarakat, seperti dasar untuk menjadi ibu rumah tangga. Kesamaan penelitian penulis dengan penelitian Lutfiana, dkk bahwa sosialisasi pembinaan karakter yang disampaikan oleh PIK-MA Sahabat menjadi pola kebiasaan remaja supaya berorientasi terhadap masa depan, remaja paham dan sadar masa depan sehingga tidak melakukan pernikahan dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data penelitian. Penelitian ini dilakukan di PIK-MA Sahabat yang terletak di UMPP Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan. Fokus pada penelitian ini yaitu: mencari tahu bagaimana sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat dan pengimplementasian program GenRe kedalam program PIK-MA Sahabat. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder. Data primer diperoleh penulis melalui subjek dan informan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama yaitu Anggota PIK-MA Sahabat, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu Pembina PIK-MA Sahabat, Kepala Seksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi (KASI KBKR), Staf Keluarga Berencana (KB), Petugas Badan Penasihat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dan siswa yang mendapatkan sosialisasi.

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang dilakukan dengan tiga cara yaitu: 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Teknik analisis data terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum PIK-MA Sahabat

Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-MA) Sahabat salah satu organisasi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah yang sekarang sudah berubah menjadi Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (UMPP) yang berlokasi di Jl. Mohamad Mansyur No.2, Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan, Jawa Tengah. PIK-MA Sahabat Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UMPP adalah sebagai sarana kegiatan program Perencanaan Keluarga Berencana bagi Remaja (PKBR) yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang PKBR serta kegiatan kegiatan positif lainnya.

PIK-MA Sahabat dibentuk untuk membantu remaja dalam mendapatkan pelayanan konseling yang benar tentang program GenRe. Program GenRe merupakan salah satu solusi yang dihadirkan dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam merespon permasalahan yang ada pada remaja. Guna mendukung kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), BKKBN mempersiapkan remaja sedini mungkin supaya karakter remaja terbentuk dan berkualitas, keberadaan PIK-MA Sahabat sangat penting dalam membantu pembentukan karakter pada remaja melalui pendekatan konselor sebaya yang dikemas menggunakan istilah sosialisasi.

Akses jalan menuju UMPP sangat mudah karena terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. UMPP menyediakan ruang khusus bagi PIK-MA Sahabat yang dinamakan sekre untuk dijadikan tempat rapat dan para anggota, bahkan sekre PIK-MA Sahabat bisa dijadikan sebagai ruang konseling jika ada mahasiswa yang membutuhkan konseling.

Sosialisasi Pembinaan Karakter dalam Program GenRe

Latar Belakang dilakukannya sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat

Latar belakang dilakukannya sosialisasi oleh PIK-MA Sahabat awalnya dari Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana (Dinsos P2KB) yang mensosialisasikan program GenRe pada PIK Remaja/Mahasiswa kota Pekalongan. Program GenRe sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam membentuk keluarga berencana. PIK-MA Sahabat mempunyai tanggung jawab untuk membuka pemikiran remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga melalui sosialisasi Perencanaan Keluarga Berencana Bagi Remaja (PKBR) yang dimulai dengan penanaman karakter terlebih dahulu.

Alasan sosialisasi pembinaan karakter remaja di Kota Pekalongan sangat diperlukan karena di Kota Pekalongan masih banyak dijumpai remaja putra maupun putri yang melakukan pernikahan dini. Pernikahan dini masih banyak dijumpai, hal ini yang menyebabkan PIK-MA Sahabat mensosialisasikan program GenRe yang didalamnya ada materi tentang perencanaan menjadi remaja yang cerdas, berkualitas dan mempunyai rencana dalam hidup.

Tempat pelaksanaan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe melalui PIK-MA Sahabat

Kegiatan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe dikemas menjadi tiga bentuk kegiatan pertama, goes to school, yang kedua seminar dan yang ketiga melalui media sosial. Kegiatan seminar goes to school dilaksanakan dengan mendatangi ke sekolah-sekolah.

Berikut nama-nama sekolah yang pernah mendapatkan sosialisasi oleh PIK-MA Sahabat: 1) SMA Negeri 4 Pekalongan, 2) SMA Islam Pekalongan, 3) SMK Negeri 2 Pekalongan, 4) SMA Negeri 3 Pekalongan, 5) MAN 2 Pekalongan, 6) SMK Muhammadiyah Kedungwuni, 7) SMK Negeri 3 Pekalongan, 8) SMP Negeri 5 Pekalongan. Dari ketiga bentuk sosialisasi menurut informan yang paling efektif adalah sosialisasi melalui media sosial karena media sosial meninggalkan jejak tulisan dan manusia cenderung mudah melupakan sesuatu yang sudah terjadi. Media sosial dianggap lebih efektif karena meninggalkan jejak, harapannya remaja mampu memahami makna dan meresapi dari maksud sosialisasi yang diberikan PIK-MA Sahabat.

Waktu pelaksanaan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe

Sosialisasi pembinaan karakter oleh PIK-MA Sahabat dilakukan pada saat jam efektif belajar di sekolah. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi satu bulan sekali dan digilir ada jadwal untuk sosialisasi di sekolah khususnya di Kota Pekalongan, setelah semua sekolah sudah selesai digilir ada peninjauan kembali dari PIK-MA Sahabat dengan mendatangi sekolah yang pernah diberikan sosialisasi.

PIK-MA Sahabat mempunyai harapan bahwa setelah memberikan sosialisasi meninggalkan kesan dari remaja, yaitu dengan dibentuknya PIK Remaja (PIK R) supaya materi yang telah disampaikan ketika sosialisasi tidak hilang begitu saja tetapi meninggalkan jejak.

Tujuan sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe

Sosialisasi pembinaan karakter dalam GenRe yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat mempunyai tujuan yaitu membantu remaja menemukan jati diri remaja dan mempunyai tanggung jawab. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi pembentukan karakter dalam program GenRe, dimana dalam program GenRe terdapat berbagai macam perencanaan bagi remaja. Pertama remaja mempunyai perencanaan dalam menempuh Pendidikan, kedua remaja mempunyai perencanaan dalam karir yang sesuai dengan bidang yang di inginkan dan yang ketiga menikah sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi.

Remaja yang mempunyai rencana dalam kehidupannya pasti mempunyai rasa tanggung jawab untuk mewujudkan rencananya tersebut, oleh karena itu tujuan dengan adanya sosialisasi diharapkan remaja menjadi remaja yang Tangguh, tanggung jawab, tegar dalam menghadapi kehidupan, cerdas dan inovatif.

Substansi sosialisasi pembinaan karakter dalam program GenRe

PIK-MA Sahabat mempunyai berbagai macam substansi yang disosialisasikan, sesuai dengan tujuan dibentuknya PIK Remaja/Mahasiswa agar bisa menciptakan generasi yang mempunyai perencanaan dan kesiapan dalam pembentukan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Sosialisasi yang paling gencar dilakukan adalah Perencanaan Keluarga Berencana bagi Remaja (PKBR) dan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Sosialisasi PKBR dan PUP merupakan salah satu bentuk upaya penekanan angka pernikahan dini.

PIK-MA Sahabat tidak hanya mensosialisasikan PKBR dan PUP saja melainkan mensosialisasikan perencanaan bagi remaja supaya menjadi remaja yang Tangguh, terhindar dari TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA), delapan fungsi keluarga, keterampilan hidup (life skills), gender dan keterampilan advokasi, serta Komunikasi, Informasi Dan Edukasi (KIE).

Sasaran Sosialisasi

Sasaran sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan PIK-MA Sahabat adalah para remaja yang berusia 10-25 tahun dan belum menikah. Remaja menjadi saran utama dalam sosialisasi karena dalam materi sosialisasi tidak jauh kaitannya dengan masalah yang dihadapi remaja. Istilah pendidik sebaya dan konselor sebaya pada program GenRe karena anggota PIK-MA Sahabat sebaya dengan remaja hal ini bertujuan ketika PIK-MA Sahabat melakukan sosialisasi, diantara anggota PIK-MA Sahabat dengan remaja tidak ada sekat untuk melakukan konseling.

Arti Pembinaan Karakter

Arti dari pembinaan karakter dalam sosialisasi yang ditekankan oleh PIK-MA Sahabat adalah penemuan jati diri pada remaja. PIK-MA Sahabat berusaha untuk merubah mindset remaja lebih terbuka pemikirannya dengan realita yang ada, mengasah karakter remaja

karena di program GenRe juga mengenalkan life skill untuk membentuk kepribadian yang baik supaya tidak terjerumus ke pergaulan yang salah.

PIK-MA Sahabat berusaha membina remaja untuk menumbuhkan atau menciptakan remaja yang mampu berperan di lingkungan dalam bentuk sikap dan perilaku dari remaja.

Tahap Sosialisasi Pembinaan Karakter

PIK MA Sahabat melakukan sosialisasi pembinaan karakter dengan melalui empat tahapan. Tahapan pertama penanaman, sebelum melakukan sosialisasi anggota PIK-MA Sahabat meningkatkan kualitas internal organisasi terlebih dahulu. Mulai dari menerapkan nilai-nilai karakter remaja GenRe, menghindari TRIAD KRR, seks pranikah dan pernikahan dini otomatis mereka melakukan sosialisasi secara tidak langsung dan memberikan contoh konkrit ke lingkungannya.

Tahapan kedua penumbuhan, anggota PIK-MA Sahabat diberikan bimbingan oleh KASI KBKR melalui kegiatan jambore PIK. Pada tahap pengembangan anggota PIK diberikan bekal untuk mengembangkan potensi diri dan dapat menyalurkan kepada remaja lain. Tahapan ketiga pengembangan, anggota PIK-MA Sahabat membuat kegiatan konkrit yang menumbuhkan kepercayaan diri pada remaja melalui sosialisasi pembinaan karakter. Kegiatan sosialisasi pembinaan karakter bertujuan menginternalisasi remaja supaya tumbuh menjadi remaja yang menerapkan nilai-nilai GenRe, menghindari TRIAD KRR, seks pranikah dan pernikahan dini.

Tahapan keempat pementapan, memberikan kesempatan kepada remaja untuk mengaktualisasikan diri dalam bentuk kegiatan nyata. PIK-MA Sahabat berencana setelah memberikan sosialisasi meninggalkan kesan dari remaja, yaitu dengan dibentuknya PIK Remaja (PIK R) supaya materi yang telah disampaikan ketika sosialisasi tidak hilang begitu saja tetapi meninggalkan jejak, tetapi hal tersebut belum bisa terealisasikan akibat terkena dampak COVID-19.

Manfaat Pembinaan Karakter

Karakter merupakan pondasi utama bagi remaja untuk menemukan dan mengembangkan jati diri remaja, dengan adanya pembinaan karakter membantu menemukan potensi yang ada pada remaja. PIK-MA Sahabat memberikan sosialisasi pembinaan karakter untuk menanamkan sikap yang mempunyai tanggung jawab, tidak lemah, tangguh dalam menghadapi kehidupan, cerdas dan inofatif.

Manfaat adanya sosialisasi pembinaan karakter dapat dilihat dari segi mental menjadi remaja yang tangguh, tidak menyimpang, lebih tegar. Dari segi pendidikan, remaja dapat menikmati pendidikan sesuai dengan jenjangnya, kemudian segi ekonomi remaja sudah siap untuk mengeksplor bakatnya, dengan mengeksplor baraknya remaja bisa mendapatkan pendapatan dari bakatnya.

Tujuan Sosialisasi Pembinaan Karakter

Tujuan adanya sosialisasi pembinaan karakter mengarahkan remaja memberi tahu batas-batasan dalam pergaulan, resiko TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), bahayanya seks pranikah, bahayanya melakukan pernikahan dini dan mengajarkan keterampilan hidup atau life skill.

Remaja dibekali dengan keterampilan hidup atau life skills supaya dapat menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan. Keterampilan dapat dipelajari diantaranya ada keterampilan fisik, keterampilan mental, keterampilan emosional, kemampuan spiritual, kemampuan kejujuran, keterampilan menghadapi tantangan. Tujuan mempelajari keterampilan hidup supaya remaja dapat mengontrol diri, karena pengendalian diri sangat penting bagi remaja dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Implementasi Program GenRe pada Program Kerja PIK-MA Sahabat

Program GenRe

GenRe adalah suatu program yang dikembangkan dalam rangka mempersiapkan remaja untuk merencanakan masa depan terutama dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Fokus utama yang ditekankan dalam program ini adalah sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dengan tujuan menekan angka pernikahan muda. Berikut program GenRe:

- a) Merencanakan pendidikan yang ditempuh
- b) Merencanakan karir sesuai dengan bidang yang diinginkan
- c) Merencanakan pernikahan sesuai dengan siklus reproduksi

Program GenRe dikembangkan melalui PIK R/MA, PIK R/MA digunakan sebagai wadah untuk remaja/ mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling remaja tentang PUP, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV dan AIDS serta Napza), keterampilan hidup (life skills), gender, keterampilan advokasi dan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE). Mengenalkan resiko-resiko yang akan dihadapi pada remaja jika melakukan pernikahan dini.

Program GenRe memberikan informasi dan bekal ilmu kepada remaja untuk mempersiapkan masa depan dan kehidupan berkeluarga yang harmonis. Anjuran untuk menikah di usia 21 tahun untuk perempuan dan 25 tahun untuk laki-laki tujuannya supaya remaja sudah siap baik dari segi kesehatan, mental dan ekonomi, terutama pada segi kesehatan perempuan supaya terhindar dari resiko keguguran, kesulitan dalam persalinan, Preeklamsia, Eklamsia, prematur, berat bayi lahir rendah dan kangker leher rahim.

Sikap Remaja GenRe

Remaja yang dimaksud oleh GenRe adalah remaja yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Remaja yang berperilaku sehat dan positif
- b) Terhindar dari TRIAD KRR (Seksualitas, HIV dan AIDS, serta NAPZA)
- c) Menerapkan PUP
- d) Mempunyai rencana pendidikan, karir kemudian rencana untuk membentuk keluarga kecil bahagia dan sejahtera
- e) Menjadi contoh, role model dan sumber informasi bagi teman sebaya.

Manfaat Program GenRe

Keberadaan PIK-MA Sahabat sangat membantu remaja untuk mendapatkan informasi dan pelayanan konseling mengenai program GenRe, resiko kenakalan remaja, bahayanya TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA), seks pranikah dan pernikahan dini.

Adanya PIK-MA Sahabat bertugas untuk mengarahkan remaja supaya paham dan tidak terjerumus ke dalam kenakalan remaja dengan cara memperkuat karakter.

Remaja diberikan pengetahuan dalam pemahaman pentingnya mempunyai perencanaan dalam hidup melalui program GenRe. Mulai dari merencanakan pendidikan, karir sampai menikah sesuai dengan kesehatan siklus kesehatan reproduksi dan mempunyai cita-cita untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia

Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat

Struktur kepengurusan PIK-MA Sahabat dapat diketahui terdapat 30 anggota kepengurusan yang memiliki tugas pokok masing-masing. Pemilihan masing-masing anggota ditunjuk langsung oleh Ketua PIK-MA Sahabat pada awal reorganisasi pada tahun 2019. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi tidak semua anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dikarenakan ada yang memiliki jadwal bersamaan sehingga anggotanya dipisah.

Implementasi GenRe dalam Program PIK-MA Sahabat

Program PIK-MA Sahabat hasil dari serapan program GenRe, PIK-MA Sahabat dibentuk juga karena ada program GenRe karena fungsi dari PIK-MA Sendiri sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu pada program GenRe.

Program yang dibuat PIK-MA Sahabat merupakan serapan pada GenRe, Pada divisi pendidik sebaya diantaranya goes to school, seleksi dan pemilihan duta genre, seminar nasional, sinau bareng PIK. Pada divisi konselor sebaya diantaranya konseling online dan offline, talkshow memperingati hiv/aids, bina desa, blusukan lapas. Pada divisi (informasi dan komunikasi) INFOKOM diantaranya Pengelolaan Media Informasi bertujuan untuk memperkenalkan substansi genre, Mading bertujuan untuk memberikan informasi kepikmaan melalui media offline.

Pada divisi kesehatan diantaranya Sosialisasi bahaya merokok untuk menyampaikan bahaya dari rokok, selain dapat menyebabkan penyakit-penyakit dalam tubuh seperti kanker rokok juga bisa menguras dompet, Seminar Nasional (Hari Kesehatan Nasional), Blusukan (Hari Anti Narkoba) blusukan bahaya napza dilaksanakan untuk memberitahukan kepada remaja-remaja di pedesaan akan dampak dan bahaya narkoba dan juga sebagai wadah kita Menjalin silaturahmi dengan masyarakat.

Respon Penerima Sosialisasi

Sosialisasi pembinaan karakter yang dilakukan di sekolah menengah Kota Pekalongan pada saat jam efektif mengajar. Antusias yang diberikan siswa dalam mengikuti kegiatan sosialisasi pembinaan karakter sangat baik, menurut siswa kegiatan sosialisasi yang paling efektif diberikan melalui tatap muka dari pada melalui media sosial karena langsung berinteraksi sehingga memunculkan semangat dalam mendengarkan sosialisasi tetapi untuk saat ini masa pandemi COVID 19 lebih efektif melalui media sosial.

Faktor penghambat dari sosialisasi pembinaan karakter yang diberikan oleh PIK-MA Sahabat adalah ada siswa yang berbicara sendiri membuat suasana sosialisasi menjadi ramai dan kurang bisa di kendalikan. Faktor pendukung dari sekolah yang dijadikan tempat

sosialisasi pembinaan karakter sangat menyambut PIK-MA Sahabat memberikan fasilitas penunjang kegiatan seperti microphone, soundsistem, LCD dan ruangan.

Pengelolaan PIK

BKKBN sebagai pembentuk kelompok PIK R/MA tidak lepas tangan begitu saja melainkan tetap melakukan pemantauan dengan melihat administrasi dan kegiatan PIK R/MA yang dilakukan. BKKBN masuk di lembaga Dinsos P2KB pada KASI KBKR untuk mengelola PIK R/MA di Kota Pekalongan. Pengelolaan dilakukan dimulai dari lingkungan masyarakat, PIK untuk remaja yang dari Pendidikan dan Masyarakat.

Kelompok PIK Masyarakat bisa digabungkan dengan kelompok keagamaan IPPNU dan karang taruna yang anggotanya berpendidikan dari tingkat SMP sampai Perguruan tinggi, kemudian dikerucutkan lagi dengan di bentuk PIK Masyarakat yang anggotanya berusia 10 - 21 tahun. KASI KBKR memasukkan GenRe pada kelompok remaja yang ada di masyarakat bertujuan untuk memberikan pengenalan mengenai substansi GenRe salah satunya penundaan usia perkawinan supaya remaja tidak melakukan pernikahan dini, meningkatkan ketrampilan diri dan mengeksplere bakat yang dimiliki

SIMPULAN

PIK-MA Sahabat memberikan pembinaan karakter melalui sosialisasi, adanya proses pentransferan nilai kebudayaan baru terhadap remaja sehingga menghasilkan kebiasaan, sikap dan ide-ide baru dari remaja. Proses pembiasaan dari setiap tindakan yang sering diulangi pada akhirnya akan menjadi suatu pola, sesuai dengan tujuan sosialisasi pembinaan karakter adalah untuk membantu remaja dalam menemukan jati diri dan mempunyai tanggung jawab. Substansi yang disampaikan dalam sosialisasi diantaranya adalah program GenRe, PUP, delapan fungsi keluarga, TRIAD KRR (seksualitas, HIV/ AIDS dan NAPZA), keterampilan hidup, gender dan keterampilan advokasi KIE dan pentingnya menyiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Program GenRe dijadikan sebagai implementasi program kegiatan PIK-MA Sahabat karena fungsi dari PIK-MA Sendiri adalah sebagai wadah penyaluran informasi dan ilmu dari program GenRe. Program GenRe dijadikan sebagai solusi untuk mempersiapkan remaja menghadapi kehidupan terutama mempersiapkan remaja dalam membentuk keluarga berencana disampaikan melalui sosialisasi pembinaan karakter PIK-MA Sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4). 2019. Buku Calon Pengantin 2017-2019. Badan Penasihatn Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan.
- Berger, Peter L.1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah risalah tentang sosiologi pengetahuan/ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. Terjemahan Hasan. Jakarta: LP3ES.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2015. Bonus Demografi Sebagai Mesin Pertumbuhan Ekonomi: Jendela Peluang atau Jendela Bencana di Indonesia?. Jurnal Populasi. Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan UGM. Vol 23, No 1

- Lickona, Thomas. 2012. Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lutfiana, Hilma., Asma Luthfi., Thriwaty Arsal. 2017. Pengembangan Nilai Karakter dan Kecakapan Hidup Bagi *Santri Ndalem* di Pondok Pesantren Roudlotul Jannah Kabupaten Kudus. *Jurnal Solidarity* 6(1), . [Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/solidarity](http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/solidarity)
- McGue, M., & Iacono, W.G. (2005). The Association of Early Adolescent problem Behavior with Adult Psychopathology. *The American Journal of Psychiatry*, 162 (6), 1118-1124. <https://doi.org/10.1176/appo.ajp.162.6.1118>.
- Munawara, Ellen Meianzi Yasak, Sulih Indra Dewi. 2015. Budaya Pernikahan Dini Terhadap Kesetaraan Gender Masyarakat Madura. **JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik** ISSN. 2442-6962 Vol. 4, No. 3 (2015).
- Pasaribu, R. M., Hastuti, D., & Alfiasari. (2013). KELUARGA BERISIKO TERHADAP PENURUNAN KARAKTER REMAJA Permissive Parenting Style and Lack of Values Socialization in Family are The Risk Factors for Decreasing of Adolescents ' Character Abstract, 6(3), 163–171.
- Projo, Nucke. W. K., & Christiayu, N. (2014). PERENCANAAN KEHIDUPAN BERKELUARGA OLEH REMAJA SMA DI KABUPATEN MALANG. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 2(2), 26–31.
- Sayi, T. S., & Sibanda, A. (2018). Correlates of Child Marriage in Zimbabwe. *Journal of Family Issues*, 39(8), 2366–2388. <https://doi.org/10.1177/0192513X18755198>.
- Solihan, K., & Arifin, Z. (2014). Evaluating Reading Materials Based on Character Building. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1)
- Tsany, F., Pascasarjana, M., & Ugm, S. (2012). Trend Pernikahan Dini di Kalangan Remaja (Studi Kasus Di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2009-2012), 83–103.
- Wahyu. (2011). Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Komunitas* 3(2), 138-149. [Http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas](http://Journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas).